

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan Model Pembelajaran Tari Rantak Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII-B SMP Laboratorium UPI.” Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

Pengembangan model pembelajaran adalah sebuah rancangan pembelajaran dalam upaya menyempurnakan model pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan sebuah model pembelajaran yang baru.

Tari Rantak adalah sebuah tarian yang berasal dari Sumatera Barat (Minangkabau) yang merupakan tarian berpasangan, tetapi penyajiannya bisa juga tunggal/kelompok dan tidak harus berpasangan, dimana yang menarikannya boleh putera saja atau puteri saja yang pola dasarnya mengambil dari gerak-gerak pencak silat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *pengembangan model pembelajaran tari Rantak* adalah sebuah rancangan dalam upaya menyempurnakan model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa sebagai alternatif pembelajaran yang bisa memperbaiki dan mengoptimalkan hasil belajar mengajar di sekolah.

Meningkatkan kreativitas siswa adalah salah satu upaya untuk melihat perkembangan kreativitas siswa melalui pengembangan model tari Rantak.

Pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan pada mata pelajaran seni tari.

Jadi *pengembangan model pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII-B SMP Laboratorium UPI* adalah sebuah upaya perbaikan praktik pembelajaran dalam menyempurnakan model pembelajaran yang dilihat dari perkembangan kreativitas anak yang dapat mengoptimalkan pembelajaran pada mata pelajaran seni tari di kelas VIII-B SMP Laboratorium UPI.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai kerangka penelitian yaitu :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

<p>Variabel bebas (<i>independent variabel</i> (x)) sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu pengembangan model pembelajaran tari Rahtak</p>	<p>Variabel terikat (<i>dependent variabel</i> (y)) sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari</p>
<p>Sub variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tari Rantak ▪ Pengalaman belajar ▪ Pengaruh minat/motivasi yang dimunculkan lewat bahan ajar ▪ Pendekatan/cara mengajar ▪ Hubungan guru dengan murid ▪ Cara pemberian tugas ▪ Evaluasi 	<p>Sub variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor ▪ Meningkatkan kreativitas siswa melalui pengembangan model yang ditekankan pada kreasi tari Rantak ▪ Eksplorasi ▪ Demonstrasi ▪ Mengaplikasikan tari Rantak

3.3 Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu mengenai upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pengembangan model tari Rantak.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dalam Widaningsih, I (2005:27) mengemukakan bahwa: 'Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai kajian (tindakan) dalam upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi langkah kegiatan pembelajaran'.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dijadikan dalam upaya perbaikan pembelajaran dalam pencapaian dan peningkatan hasil yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan berikut: "Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah" (Arikunto, S. 2006:90).

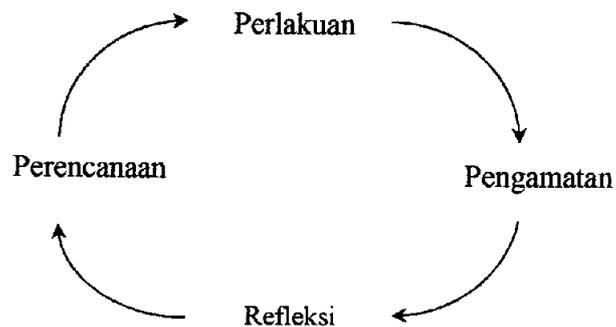
Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sekaligus berperan sebagai guru aplikan (*researcher as teacher*) dalam mengembangkan model tari Rantak untuk meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti melakukan penelitian awal dimana merencanakan langkah-langkah pembelajaran dalam pengembangan model tari

Rantak sebagai langkah pertama kemudian dilakukan refleksi untuk memperbaiki dalam penerapan/pelaksanaan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa supaya mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pengembangan model tari Rantak dalam pembelajaran seni tari ditujukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran dalam pelaksanaan/penerapan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa.

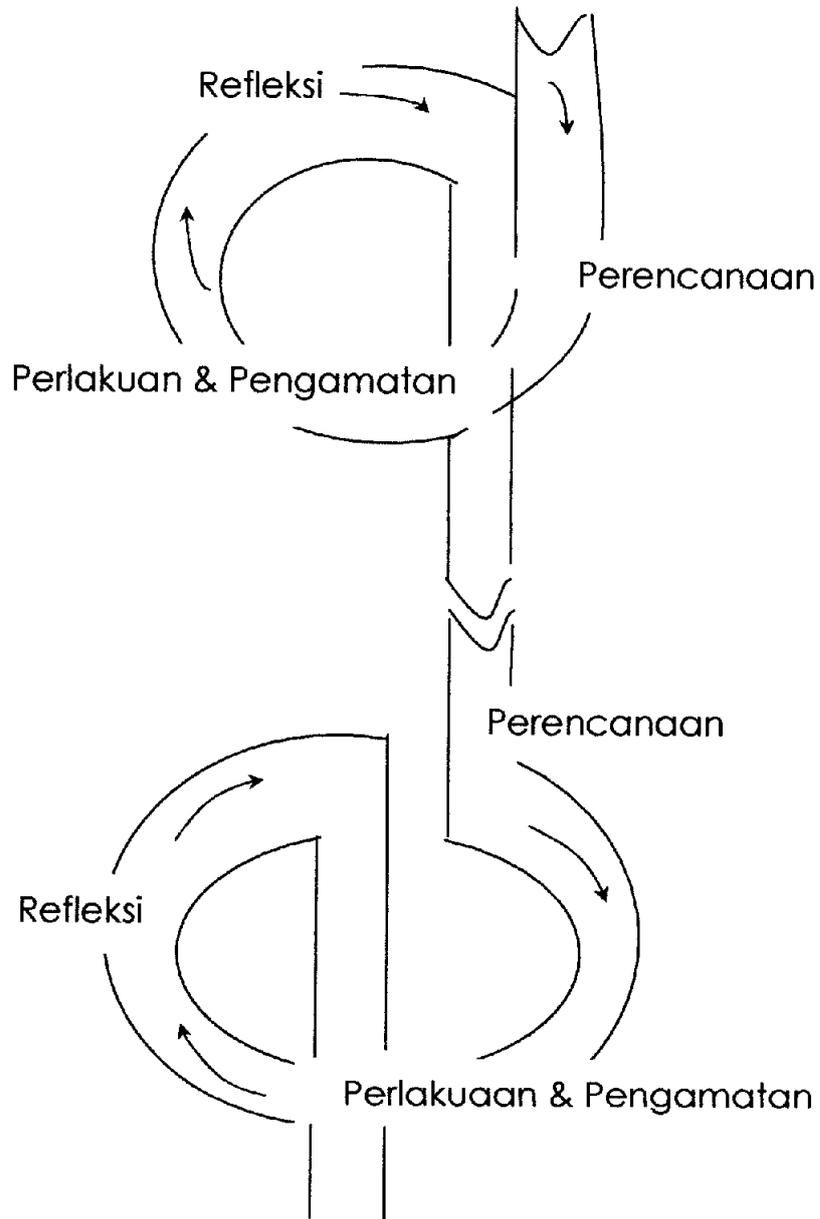
3.4 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan merupakan eksperimen pengembangan model pembelajaran tari Rantak yang dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Laboratorium UPI. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurt Lewin yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin tergambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

“Model Kurt Lewin kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart” (Arikunto, S. 2006:92) menjadi visualisasi bagan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah masing-masing tahap dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (persiapan)

Sebagai tahap permulaan dalam penelitian, sebelum kegiatan diterapkannya model pembelajaran dilakukan, langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Merencanakan langkah-langkah pengembangan model tari Rantak sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada kurikulum. Langkah-langkah perencanaan itu meliputi pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan indikator yang ingin dicapai dan menentukan instrumen yang digunakan. Perencanaan ini dipilih dan disusun oleh peneliti sekaligus guru aplikan untuk diberikan kepada observer sehingga dapat memahami segala indikator pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan ini dilakukan sekitar lima hari sebelum KBM dilakukan pada setiap kali pertemuan.
- b. Merancang model pembelajaran dan mengenalkan mengenai model pembelajaran yang kemudian akan dikembangkan oleh guru aplikan dengan observer yang akan mengamati PBM berlangsung. Tujuannya untuk menyamakan persepsi dan validasi model yang akan dilaksanakan.
- c. Penciptaan situasi kelas untuk melihat dan mendiagnosis tingkat awal kompetensi siswa dalam pembelajaran saat proses dan hasil akhir pembelajaran dari pengembangan model yang telah dilaksanakan.

- d. Persiapan dan alat perekam data untuk mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama implementasi dilakukan dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, serta tes yang dilakukan untuk mendukung data penelitian.
- e. Persiapan untuk mendiskusikan proses pengamatan yang dilakukan guru aplikan dengan observer yang akan mengamati pembelajaran. Diskusi ini dilakukan pada setiap pembelajaran berakhir yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar (PBM) berlangsung yang dapat dilihat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran serta indikator yang telah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan (tindakan) pengembangan model tari Rantak

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi pembelajaran berdasarkan rancangan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh guru aplikan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sampai dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai, jika belum tercapai dilakukan berulang-ulang.

Pada waktu pelaksanaan, peneliti yang sekaligus sebagai guru aplikan yang didampingi observer yaitu guru pendidikan seni yang berlatarbelakang ilmu/bidang seni tari, akan membantu dalam mengikuti perkembangan dan

perubahan dari respon siswa sebagai tindakan yang diberikan dalam berbagai tahap. Tahapan-tahapan itu diantaranya :

- a. Tahap I, yaitu apresiasi dan pemahaman musik Minang dan musik tari Rantak
- b. Tahap II, yaitu pengenalan gerak dasar tari Rantak (gerak kaki, tangan, kepala atau gerak pencak silat) dan pengembangan gerak dengan di inspirasi gerak pada pertemuan I dan II
- c. Tahap III, yaitu Apresiasi audio visual tari Rantak yang dilihat dari unsur-unsur yang terdapat pada tari Rantak serta pemahaman gerak tari Rantak

3. Tahap pengamatan

Pada saat pengamatan, secara kolaboratif dimana peneliti sekaligus guru aplikasi yang dibantu oleh observer melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika pelaksanaan berlangsung, artinya pengamatan dalam proses, keadaan dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi apabila belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap pembelajaran dengan empat kali pertemuan. Pertimbangan lama pembelajarannya didasari oleh tahap refleksi guna memperbaiki sistem pengajaran yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Dalam penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti sekaligus guru aplikasi yang dibantu oleh observer yang memahami indikator yang ingin dicapai, untuk menentukan langkah yang telah dilakukan serta merencanakan langkah berikutnya berdasarkan hasil untuk mendapatkan perbaikan. Kemudian aplikasi bersama observer melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kekurangan serta kendala yang terjadi pada pertemuan itu, kemudian merancang langkah (tindakan) yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya berdasarkan pada pedoman observasi dan hasil observasi yang dilakukan secara sistematis, untuk *re-check* dan *re-interpretasi* rencana pengembangan model berikutnya serta berdasarkan instrumen yang telah ditentukan. Diskusi ini dilakukan sebanyak tiga kali di lingkungan sekolah. Diskusi ini dilakukan dengan cara mengamati video hasil pembelajaran yang kemudian akan dilakukan revisi terhadap hasil kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi terhadap model pembelajaran maka, guru aplikasi bersama observer melakukan revisi terhadap hasil kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dalam laporan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

“Observasi adalah semua bentuk penerima data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat” (Arikunto, S:1996). Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sekitar tiga kali observasi. Pada kegiatan pertama yaitu mengadakan observasi ke sekolah yaitu pengamatan langsung dengan cara melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan kedua peneliti menentukan sekolah tersebut sebagai lokasi dalam penelitian ini. Pada tahap berikutnya observasi ini dilakukan tidak hanya dengan mengamati secara langsung proses KBM, akan tetapi peneliti ikut serta dalam pengembangan model tari Rantak untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam teknik observasi ini banyak digunakan untuk mendapat data secara langsung dari lapangan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap pengembangan model tari Rantak untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII-B SMP Laboratorium UPI.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, khususnya penelitian akademik yang memiliki tujuan yaitu mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat secara praktis. Kegiatannya meliputi membaca dan mengkaji buku sumber yang bisa dijadikan referensi. Dalam pelaksanaannya dilakukan studi pustaka ke beberapa tempat antara lain : perpustakaan UPI, perpustakaan sendratasik, perpustakaan STSI Bandung, selain itu, juga didapatkan informasi dari majalah, artikel, internet, skripsi dan buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. "Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (diteliti)" (Arikunto, S. 1991).

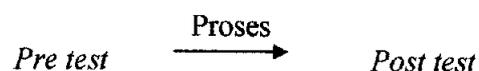
Pada teknik ini, peneliti bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden (subjek) yang diteliti, untuk menemukan permasalahan yang dijadikan masalah yang akan dikaji dan direfleksikan dalam PBM sesuai dengan yang diharapkan untuk menjaring data dan rencana pelaksanaan tindakan terutama siswa yang dijadikan subjek penelitian terhadap pengembangan model tari Rantak dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa, baik sebelum ataupun sesudah dilakukan program tindakan.

Wawancara ini dilakukan kepada guru kesenian untuk mendapatkan data tentang perkembangan kreativitas siswa serta model pembelajaran yang diberikan, sedangkan wawancara kepada siswa untuk memperoleh data tentang antusias siswa dalam pembelajaran tari Rantak. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa orang siswa untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

4. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan maupun tulisan. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, S. 2006).

Sesuai dengan data yang ingin diperoleh maka, instrumen penelitian ini berupa *pre test* (tes awal) yaitu tes yang dilakukan sebelum adanya tindakan, selama proses kegiatan berlangsung dan *post test* (tes akhir) yaitu tes yang dilakukan setelah adanya perbaikan (tindakan).



Gambar 3.3 Proses Pelaksanaan penggunaan Instrumen Tes

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan, yang dijadikan data pendukung dalam tingkat keberhasilan melalui pengembangan model tari Rantak.

5. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa visual (foto) proses dan hasil pembelajaran (terlampir) dan audio visual tentang video pembelajaran serta catatan perkembangan kreativitas siswa selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam format tulisan berupa dokumen siswa, format pengamatan dan format tulisan untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa yang dilakukan selama penelitian berlangsung dan rencana pembelajaran yang ditentukan.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang disebarluaskan atau diberikan kepada siswa (terlampir). Angket ini diberikan kepada siswa saat observasi dilakukan dimana pada saat awal pembelajaran sebelum implementasi tari Rantak dan pada saat akhir pembelajaran sesudah implementasi tari Rantak. Tujuannya untuk mendapatkan data tentang keberhasilan yang tidak bisa diamati oleh peneliti. Angket (kuesioner) yang digunakan yaitu angket tertutup dimana jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Angket ini berupa soal tes yang disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menjadi 10 soal terdiri dari 5

soal untuk tes sikap dan 5 soal untuk tes pengetahuan. Alternatif jawaban baik untuk tes sikap (apektif) maupun tes pengetahuan (kognitif) terdiri 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban dalam tes sikap (apektif) disusun dalam bentuk *rating scale* (skala bertingkat) dengan masing-masing jawaban yaitu nilai 4 untuk jawaban yang paling benar, nilai 3 untuk jawaban yang lebih mendekati, nilai 2 untuk jawaban yang mendekati dan 1 nilai untuk jawaban yang salah sedangkan untuk tes pengetahuan (kognitif) tidak disusun seperti dalam skala sikap, artinya hanya memiliki satu jawaban yang benar, sehingga bobot nilainya hanya ada satu untuk setiap jawaban yang benar yaitu 4, untuk jawaban yang salah tidak mendapat nilai (0). Nilai total yang didapat oleh siswa adalah 40. Soal tes disusun menunjukkan bahwa siswa yang kreatif yaitu dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan pengetahuan tari Rantak (lebih dari 50% pertanyaan, mempunyai pandangan dan sikap yang senang terhadap pembelajaran materi tari Nusantara).

2. Tes

Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes perbuatan yang dilakukan dalam praktek pengembangan model tari Rantak berupa

a. Aspek kognitif diantaranya :

- Keaktifan siswa (AF);
- Perkembangan serta pemahaman terhadap materi tari rantak baik dari segi tekstual (gerak) maupun kontekstual (perkembangan/sejarah) (PM);
- Mampu mengungkapkan ide, gagasan dalam eksplorasi gerak(I).

b. Aspek afektif diantaranya :

- Kesungguhan atau keseriusan serta keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam berkreaitivitas selama PBM berlangsung baik secara individu maupun kelompok (KR);
- Dapat bekerjasama antar individu maupun kelompok (J);
- Disiplin berpakaian ketika praktek (D).

c. Aspek psikomotor diantaranya :

- Bereksplorasi gerak, menyusun gerak dan demonstrasi hasil kreasi tari Rantak yang akan ditampilkan di depan kelas (EK);
- Kemampuan menguasai gerak dari segi *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma* (W);
- Peka terhadap musik (PM).

Penilaian tersebut menunjukkan indikator siswa sangat kreatif, kreatif cukup kreatif dan kurang kreatif yang pengolahan datanya berdasarkan pada kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Kategori sangat kreatif mempunyai mempunyai bobot nilai 8,00-9,00
- b. Kategori kreatif mempunyai mempunyai bobot nilai 7,00-7,99
- c. Kategori cukup kreatif mempunyai mempunyai bobot nilai 6,00-6,99
- d. Kategori kurang kreatif mempunyai mempunyai bobot nilai kurang dari 6,00

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.2 tentang kriteria penilaian pada halaman 50.

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi seputar rencana pembelajaran, indikator pembelajaran dan hasil pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari hasil pembelajaran.

4. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara buat guru berisi seputar model pembelajaran, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap kreativitas yang bertujuan untuk mendapatkan data perkembangan kreativitas siswa. Pedoman wawancara buat siswa berisi seputar proses kreativitas dari hasil PBM tari Rantak (terlampir).

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pelaksanaan penelitian dalam mengembangkan model tari Rantak untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII-B semester dua SMP Laboratorium UPI tahun ajaran 2006/2007, terhitung dari bulan Februari 2007 sampai dengan bulan Juni 2007. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan mengklasifikasikan data dan menyesuaikan dengan sumber tertulis dalam memecahkan permasalahan penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid sehingga dapat digunakan untuk menemukan suatu keputusan.

Dalam hal penilaian, peneliti mengacu pada standar nilai dari sekolah yang bersangkutan dimana :

A (sangat kreatif) = Baik sekali (8,00-9,00)

B (kreatif) = Baik (7,00-7,99)

C (cukup kreatif) = Cukup (6,00-6,99)

D (kurang kreatif) = Kurang (kurang dari 6,00)

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Nilai	Standar Angka	Kriteria
8,00-9,00	A (sangat kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif dan mampu bereksplorasi, berkekrativitas dan peka terhadap musik serta memiliki kemampuan untuk menguasai gerak baik dari segi wiraga (hapal gerakan), wirahma (ketepatan dengan musik) dan wirasa (gerakannya hidup/dinamis). • Dapat bekerjasama antar individu maupun kelompok.
7,00-6,99	B (kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bereksplorasi dan berkekrativitas baik dari segi wiraga (tidak semua gerakan hapal), wirahma (tepat dengan musik) dan wirasa (gerakannya belum pas hidup/dinamis). • Dapat bekerjasama antar individu maupun

		kelompok tapi belum maksimal.
6,00-6,99	C (cukup kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bereksplorasi, berkeaktivitas dan peka terhadap musik serta memiliki kemampuan untuk menguasai gerak baik dari segi wiraga (tidak hapal gerakan), wirahma (tidak tepat dengan musik) dan wirasa (gerakannya belum hidup/dinamis). • Tidak bisa bekerjasama antar individu maupun kelompok.
Kurang dari 6,00	D (kurang kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mampu bereksplorasi, berkeaktivitas dan tidak peka terhadap musik serta tidak memiliki kemampuan untuk menguasai gerak baik dari segi wiraga (tidak hapal gerakan), wirahma (tidak tepat dengan musik) dan wirasa (gerakannya belum hidup/dinamis). • Tidak bisa bekerjasama antar individu maupun kelompok

Data penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil tes kemampuan atau kompetensi siswa dalam meningkatkan kreativitas melalui pengembangan model tari Rantak, sebagai perhitungan dan prosentase data akhir, sedangkan data kualitatif

digunakan untuk memberikan gambaran proses PBM dilaksanakan selama penelitian tindakan kelas dilakukan.

Perolehan data hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis dengan menguji t untuk melihat secara signifikan *treatment* yang diberikan. Untuk menganalisis hasil pengumpulan data yang menggunakan *pre test* dan *post test one group design*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{M\bar{d}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M d = mean dari perbedaan pre test dan post test

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Dari data yang telah diolah kemudian dianalisis dan penafsiran data yang akan ditarik kesimpulan dan disusun agar lebih terfokus pada tujuan dan permasalahan dalam penelitian.

3.8 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, S. 2006). Populasi dapat berupa : guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lembaga sekolah.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu mencakup siswa kelas VIII SMP Laboratorium UPI yang berjumlah empat kelas.

Tabel 3.3 Tabel Jumlah Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2006/2007

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	20	15	35
2	VIII B	18	13	31
3	VIII C	19	14	33
4	VIII D	12	22	34
	Jumlah	69	64	133

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1983), mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian populasi sebagai sumber data yang dapat dipercaya dan diakui kebenarannya untuk menjawab masalah penelitian”.

Penelitian ini mengambil sampel satu kelas, dikarenakan mengingat kondisi, waktu serta fasilitas maka peneliti mengambil 23,31% dari jumlah populasi yang ada yaitu sekitar 31 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 13 orang yaitu kelas VIII B. “Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana” (Arikunto, S : 140).

